

SKRIPSI

PERAN DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG DALAM PENANGANAN PENGEMIS



**MUHAMMAD BADRI GHALIB
07021382126132**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

PERAN DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG DALAM PENANGANAN PENGEMIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



MUHAMMAD BADRI GHALIB
07021382126132

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PERAN DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG
DALAM PENANGANAN PENGEMIS**

Oleh:

MUHAMMAD BADRI GHALIB
07021382126132

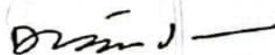
Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 19661231199303018

21 Agustus 2025

Mengetahui,
Ketua JurusanDr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

Universitas Sriwijaya

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**PERAN DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG
DALAM PENANGANAN PENGEMIS**

Skripsi

MUHAMMAD BADRI GHALIB
07021382126132Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 September 2025

Pembimbing:

Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP. 19661231199303018

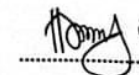
Tanda Tangan



Penguji:

1. Dr. Vieronica Varbi Sununianti, M.Si
NIP. 198605312008122004

Tanda Tangan

2. Febrimarani Malinda, S.Sos., MA
NIP. 198602112020122006

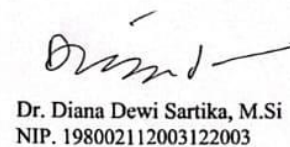
Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
NIP. 196511171990031004


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Universitas Sriwijaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Badri Ghalib

Nim : 07021382126132

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Peran Dinas Sosial Kota Palembang Dalam Penanganan Pengemis” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarism*), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Agustus 2025


Muhamr 10000
METERAI TEMPEL
SOAFAANX018029689

NIM 07021382126132

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah-Nya, berkat dan Kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Peran Dinas Sosial Kota Palembang Dalam Penanganan Pengemis ”.

Tugas Akhir ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Sriwijaya untuk memenuhi syarat Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1). Pada kesempatan ini, penulis juga hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik beserta jajarannya.
3. Kepada ayah saya yang bernama Martalius dan almarhumah ibu saya Sismiati yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis dan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kepada adik-adik saya Berli dan Vatia sudah memberikan dukungan terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
5. Kepada Nur Abdullah yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Prof. Dr. Ridhah Taqwa selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing, memberikan, arahan, dan memberikan ilmunya sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir sampai selesai.
7. Randi, S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing akademik saya yang sudah memberikan masukan dan saran sehingga penulis menyelesaikan skripsi.
8. Semua dosen-dosen yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan hingga pada penulis menyelesaikan skripsi.
9. Mba Irma selaku admin jurusan sosiologi yang telah membantu dalam proses administrasi mahasiswa sehingga penulis dititik terakhir perkuliahan.

10. Seseorang telah menemani penulis selama penulisan skripsi dan memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Bapak KASUBAG Dinas Sosial telah memberikan masukan dan arahan terhadap skripsi saya.
12. Penyanyi yaitu Glenn Fredly dan Chrisye yang telah menciptakan lagu dan menghibur penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
13. Kepada seluruh informan yang telah berkontribusi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

Besar harapan penulis agar Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan, khususnya civitas akademika Program Studi Sosiologi.

ABSTRAK

**PERAN DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG DALAM PENANGANAN
PENGEMIS DI KOTA PALEMBANG**

Permasalahan pengemis di Kota Palembang merupakan isu sosial yang kompleks karena berkaitan dengan faktor kemiskinan, urbanisasi, keterbatasan pendidikan, serta rendahnya keterampilan kerja. Kehadiran pengemis tidak hanya mengganggu ketertiban umum, tetapi juga mencerminkan masih adanya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang membutuhkan perhatian pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Sosial Kota Palembang dalam menangani pengemis, khususnya di titik-titik strategis seperti persimpangan lampu merah dan kawasan publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan informan utama terdiri dari Sub Koordinator Bidang Rehabilitasi Sosial dan Tim Penjangkauan Dinas Sosial, serta informan pendukung yaitu pengemis yang beraktivitas di Kota Palembang. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan teori peran Soerjono Sockanto untuk melihat kesesuaian antara peran normatif dan peran aktual yang dijalankan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial menjalankan peran normatif berupa tugas yang sudah diatur secara kelembagaan, yaitu memberikan pelayanan sosial, melaksanakan pendataan, menertibkan pengemis, serta merujuk mereka ke panti sosial. Sementara itu, peran aktual diwujudkan oleh Tim Penjangkauan melalui praktik di lapangan, seperti melakukan razia rutin di 14 titik strategis, pendataan dengan Berita Acara Pemeriksaan (BAP), pemberian bantuan darurat, hingga edukasi langsung menggunakan pengeras suara keliling. Selain itu, peran Dinas Sosial juga meliputi fungsi preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Data menunjukkan jumlah pengemis mengalami penurunan dari 53 orang pada tahun 2023 menjadi 50 orang pada tahun 2024, sementara total PMKS juga menurun dari 309 kasus menjadi 221 kasus pada periode yang sama. Meskipun terdapat penurunan jumlah, upaya penanganan masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketiadaan rumah singgah kota, serta resistensi dari pengemis yang enggan direhabilitasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Sosial Kota Palembang sudah berjalan sesuai fungsi normatifnya, namun dalam praktik aktual masih ditemukan kesenjangan. Oleh karena itu, strategi kolaboratif, dukungan fasilitas, dan peningkatan kesadaran masyarakat diperlukan agar penanganan pengemis menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: peran dinas sosial, pengemis, PMKS, dan teori peran

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP. 19661231199303018

Palembang, Oktober 2025

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

**THE ROLE OF THE SOCIAL SERVICE OFFICE OF PALEMBANG CITY
IN HANDLING BEGGARS IN PALEMBANG CITY**

The issue of beggars in Palembang City is a complex social problem closely related to poverty, urbanization, limited education, and the lack of work skills. The presence of beggars not only disrupts public order but also reflects the persistence of social welfare problems (PMKS) that require government intervention. This study aims to analyze the role of the Social Service Office of Palembang City in handling beggars, particularly at strategic locations such as traffic light intersections and public areas. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The key informants included the Sub-Coordinator of the Social Rehabilitation Division and members of the Outreach Team of the Social Service, while supporting informants consisted of beggars operating in Palembang City. Data were analyzed descriptively using Soerjono Soekanto's role theory to examine the alignment between normative roles and actual roles carried out in the field. The findings show that the Social Service performs its normative roles as mandated by institutional regulations, such as providing social services, conducting data collection, enforcing public order, and referring beggars to social shelters. Meanwhile, the actual roles are implemented by the Outreach Team through field practices, including routine raids at 14 strategic points, registration with official reports (BAP), provision of emergency assistance, and direct public education using mobile loudspeakers. In addition, the Social Service carries out preventive, curative, and rehabilitative functions. The data reveal a slight decrease in the number of beggars, from 53 in 2023 to 50 in 2024, while the total number of PMKS cases declined from 309 to 221 during the same period. Although there has been a reduction, the handling efforts still face several challenges, including limited facilities, the absence of a municipal shelter, and the resistance of beggars who prefer to remain on the streets rather than undergo rehabilitation. In conclusion, the Social Service of Palembang City has carried out its normative roles as an institution, yet gaps remain in its actual roles in practice. Therefore, a more collaborative strategy, improved facilities, and increased public awareness are required to make the handling of beggars more effective.

Keyword: Social Service Role, Beggars, PMKS, Role Theory

Supervisor



Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP. 19661231199303018

Palembang, October 2025

**Chairman of the Department of Sociology
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.2.1 Teori Peran.....	19
2.2.2 Peran Dinas Sosial	20
2.2.3 Penanganan	21

2.2.4	Kesejahteraan Sosial	21
2.2.5	Pengemis	22
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Lokasi Penelitian	24
3.3	Strategi Penelitian	25
3.4	Fokus Penelitian	25
3.5	Jenis dan Sumber Data	26
3.6	Penentuan Informan	26
3.7	Peranan Penelitian	27
3.8	Unit Analisis Data	27
3.9	Teknik Pengumpulan Data	28
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	29
3.11	Teknik Analisis Data	30
3.12	Jadwal Penelitian	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		33
4.1	Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Palembang	33
4.1.1	Profil Dinas Sosial Kota Palembang	33
4.1.2	Letak Geografis	33
4.1.3	Struktur Organisasi	34
4.1.4	Visi Misi	34
4.2	Gambaran Informan Utama	36
4.3	Gambaran Informan Pendukung	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		38
5.1	Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Pengemis	38
5.1.1	Peran Normatif	45
5.1.2	Peran yang Dilakukan Individu (<i>Actual Role</i>)	48
5.1.3	Harapan Terhadap Peran	50
5.1.4	Konflik Peran	52
5.1.5	Fungsi Preventif	54
5.1.6	Fungsi Kuratif	54

5.1.7 Fungsi Rehabilitatif	55
5.2 Hambatan Peran Dinas Sosial	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI	77
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	78
DOKUMENTASI.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Bagan 2. 2 Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	25
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	32
Tabel 4. 1 Data Identitas Informan Utama	36
Tabel 4. 2 Data Identitas Informan Pendukung	36
Tabel 5. 1 Jumlah PMKS di Kota Palembang 2023-2024.....	42
Tabel 5. 2 Perbedaan Normatif dan Aktual	66
Tabel 5. 3 Perbandingan dengan penelitian terdahulu	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pengemis Badut di simpang Charitas	2
Gambar 1. 2	Tim Penjangkauan Dinas Sosial Kota Palembang	7
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Dinas Sosial	34
Gambar 5. 1	Potrait Pengemis Di Kota Palembang	41
Gambar 5. 2	Fungsi Tim Penjangkauan Dinas Sosial Kota Palembang.....	44

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Jumlah Pengemis 2023	4
Diagram 1. 2 Jumlah Pengemis 2024	5

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengemis merupakan sebuah pekerjaan yang tidak layak dilakukan oleh seseorang karena mengemis adalah tindakan yang menempatkan seseorang pada posisi bawah karena individu tersebut hanya meminta-minta tanpa melakukan pekerjaan. Jamaludin, (2017) menjelaskan terdapat tiga kategori pengemis sebagai berikut yaitu pengemis berpengalaman yaitu pengemis yang menetapkan hidupnya sebagai peminta-minta karena mereka masih memiliki peluang lain, tetapi mengemis sudah menjadi pilihan dalam pekerjaannya sehingga sulit dilepaskan karena sudah menjadi kebiasaannya; pengemis kontemporer yaitu pengemis yang bersifat masa kini yang mengikuti perkembangan kebutuhan hidupnya; dan pengemis berencana yaitu pengemis yang memiliki tujuan seperti ingin membeli suatu barang.

Pengemis muncul diakibatkan oleh rasa malas yang dibentuk oleh masyarakat kelas bawah. Sehingga, Soetomo (2015) menjabarkan bahwa kemiskinan sebagai permasalahan sosial akibat dari sifat malas individu, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan, dan rendahnya kemampuan untuk menanggapi persoalan di sekitarnya.

Kemiskinan muncul diakibatkan dari beberapa faktor: pertama, kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang diakibatkan oleh individu sendiri seperti kebijakan ekonomi dan pembangunan yang belum merata; kedua, kemiskinan natural yang terjadi akibat faktor alam; dan ketiga kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang diakibatkan oleh rasa malas, ketergantungan, dan lain sebagainya. Kemiskinan yang terjadi di perkotaan menyebabkan fenomena sosial di antara lain ketidaktertiban tata kota dikarenakan penambahan pekerja dalam sektor formal seperti pedagang kaki lima, pengamen, pengemis, anak jalanan, dan lain sebagainya. Dengan adanya pengemis atau anak jalanan menyebabkan

permasalahan PMKS (Peyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), PMKS berada di kota-kota besar (Mahdiyah, 2023).

Kemiskinan sebagai faktor dominan yang menyebabkan banyaknya anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen. Kemiskinan dapat memaksa seseorang menjadi gelandangan karena tidak memiliki tempat tinggal yang layak dan menjadi pengemis sebagai pekerjaan. Selain itu, anak dari keluarga miskin menghadapi risiko yang lebih besar menjadi anak jalanan karena kondisi kemiskinan yang menyebabkan mereka kurang terlindungi (Hariawan dkk., 2021)



Gambar 1. 1 Pengemis Badut di simpang Charitas
Sumber : Dinas Sosial Kota Palembang (2025)

Fenomena badut jalanan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi kehidupan yang tidak dapat terpenuhi akibatnya mereka melakukan pekerjaan dengan cara mengemis melalui kostum badut untuk menarik perhatian. Badut jalanan ini memiliki tujuan untuk menarik anak-anak kecil untuk terhibur dan dapat ditemui di persimpangan lampu merah dengan tulisan “bantu saya untuk istri di rumah akan melahirkan dan anak di rumah sakit”. Kemudian, fenomena ini berlangsung akibat dari perubahan metode mengemis yang pada dahulunya menggunakan bekas plastik dan menggunakan pakaian yang lusuh untuk menarik perasaan iba pengguna jalan.

Kemiskinan menurut Kartasasmita (1996) dalam Jamaludin, (2017) menjelaskan kemiskinan bermula dari rendahnya taraf pendidikan yang mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas, menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan diakibatkan karena ketidakmampuan dalam menempuh pendidikan, rendahnya kesehatan dan gizi akibat dari penghasilan per hari yang minim, dan banyak penduduk yang miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati oleh masyarakat lainnya. Oleh karena itu, dari keempat penyebab kemiskinan, rumah tangga yang miskin pada mulanya berpendidikan rendah, produktivitas rendah sehingga imbalan yang diterimanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum antara kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan.

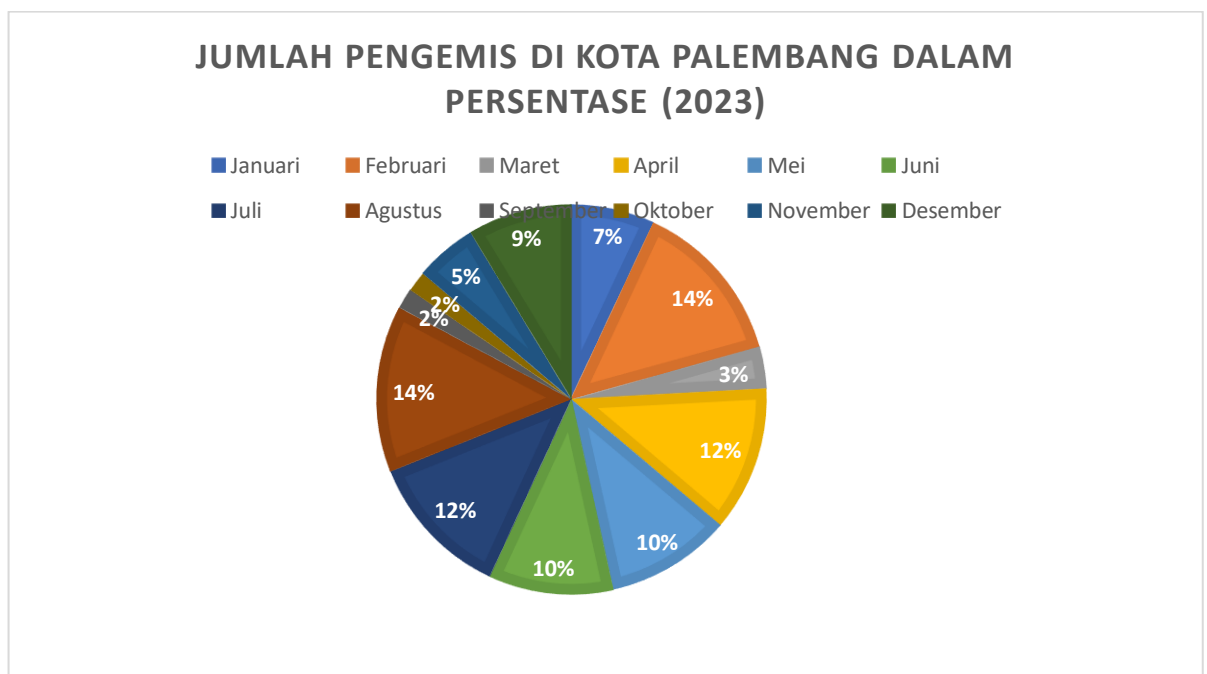
Penyebab banyaknya Gelandangan dan Pengemis (gepeng) di kota-kota besar tidak hanya akibat dari tidak adanya lapangan pekerjaan, tetapi dari faktor tidak adanya keinginan untuk mengubah nasib atau berusaha untuk mencari pekerjaan, dan tidak memiliki keterampilan (Nasution & Thamrin, 2016). Kemiskinan telah melumpuhkan sendi-sendi kehidupan karena kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, menghadapi kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidaknya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota. Kemiskinan dapat menyebabkan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan secara terbatas.

Menurut BPS Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 sebesar 984,24 ribu jiwa masyarakat Sumatera Selatan. Kota Palembang mengalami penurunan kemiskinan dari Maret 2024 sebanyak 173.588 orang dan mengalami penurunan sedikit dari Maret 2023. Pengemis merupakan suatu praktik untuk diberikan bantuan serta mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di tempat umum dengan berbagai macam cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Tidak sedikit di kota-kota besar tersebar pengemis di jalanan yang mengganggu lingkungan masyarakat jika diberi secara terus menerus membuat

mereka semakin malas untuk mengubah nasibnya karena mereka telah menanamkan dirinya sebagai pengemis sebagai suatu pilihan yang tepat (Aprilia dkk., 2025)

Berdasarkan diagram di bawah ini memperlihatkan bahwa terdapat data pengemis di Kota Palembang terdapat peningkatan di bulan Februari 2023 8 orang pengemis dengan rincian 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan di bulan Agustus 2023 sebanyak 8 dengan rincian 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Pada tahun 2023 jumlah keseluruhan pengemis sebanyak 53 orang.

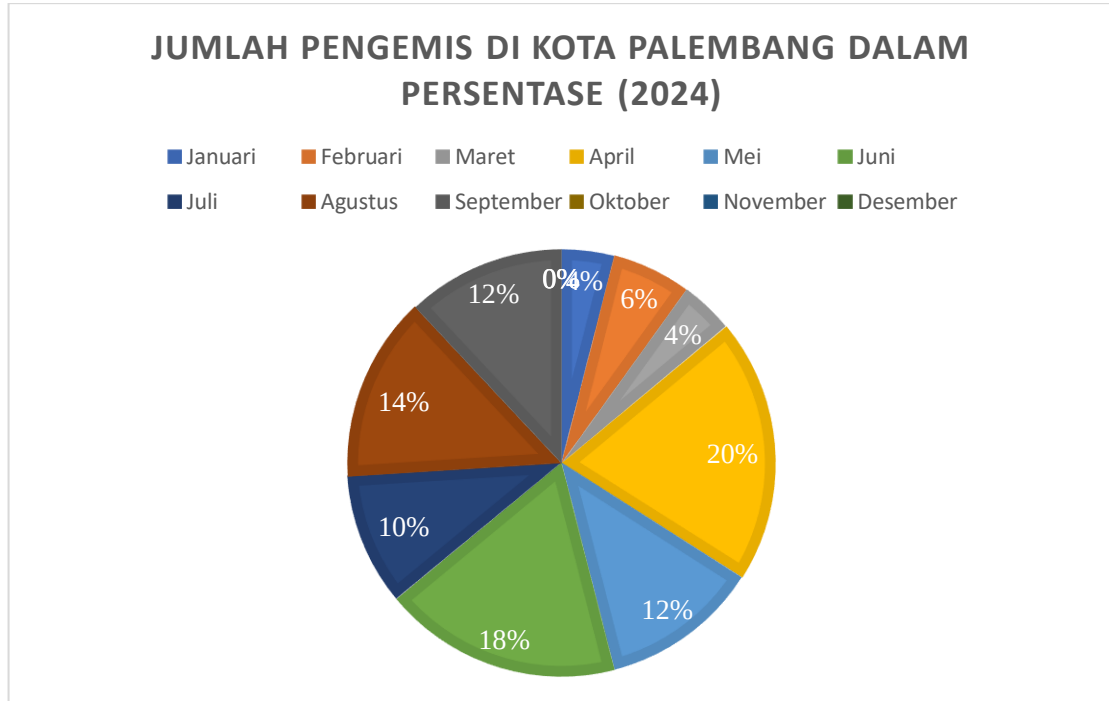
Diagram 1. 1 Jumlah Pengemis 2023



Sumber: Diolah oleh Dinas Sosial Kota Palembang (2023)

Berdasarkan data di samping ini memperlihatkan bahwa terdapat jumlah peningkatan signifikan di bulan April 2024 sebanyak 10 pengemis dengan rincian 7 perempuan dan 3 laki-laki. Pada tahun 2024 jumlah keseluruhan pengemis sebanyak 50 orang.

Diagram 1. 2 Jumlah Pengemis 2024



Sumber: Diolah oleh Dinas Sosial Kota Palembang (2024)

Berdasarkan data diagram 1.1 terdapat penurunan dari tahun 2023 pengemis sebanyak 53 dan data diagram 1.2 di tahun 2024 dengan jumlah 50 orang. Sehingga, untuk menanggulangi masalah pengemis, Dinas Sosial sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam urusan kesejahteraan sosial yang memiliki peran dalam pelayanan sosial. Dinas Sosial tidak hanya berfokus pada penanganan pengemis dalam aspek penertiban dan penindakan, tetapi juga melalui pendekatan sosial, seperti memberikan bantuan sosial, pendampingan psikologis, dan program pemberdayaan ekonomi bagi mantan pengemis. Namun, meskipun telah ada berbagai kebijakan dan program dari pemerintah, pengemis tetap menjadi masalah yang sulit diatasi.

Untuk mengatasi masalah sosial pengemis, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan terpadu, yang mencakup pendekatan pencegahan, pemberdayaan, dan rehabilitasi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan, kesehatan, dan pendidikan, serta dukungan sosial dan psikologis untuk membantu mereka keluar dari situasi sulit dan memulai hidup yang lebih baik. Selain itu,

dibutuhkan juga kesadaran dan pemahaman dari masyarakat agar tidak menstigmatisasi dan diskriminasi pengemis, melainkan memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi (Grestyana, 2023).

Pengemis menjadi masalah sosial yang kompleks dan perlu diatasi dengan cara yang tepat. Hal ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk pemerintah kota Palembang dan Masyarakat Kota Palembang. Dengan cara tersebut, diharapkan masalah pengemis dapat diatasi dan tercipta masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Nasution & Thamrin, 2016).

Dinas Sosial harus memberikan bantuan dalam bentuk rehabilitasi, pemulihan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap hak-hak dasar pengemis. Selain itu, Dinas Sosial juga dapat mengkoordinasikan dengan instansi lainnya untuk memberikan bantuan yang lebih komprehensif bagi pengemis, seperti pemberian lapangan kerja, pendidikan, dan fasilitas Kesehatan (Neyla & Sihombing, 2020).

Peran pemerintah dalam menanggulangi permasalahan dengan cara memberikan dukungan regulasi pemerintah pusat maupun daerah serta kerja sama antar lintas sektor seperti dengan Satpol PP, Kepolisian dan Masyarakat sekitar yang menjadi bagian penting dalam memperkuat efektivitas dari peran dinas sosial (Effendy, 2020).

Selain itu, Dinas Sosial juga berkolaborasi dengan Satpol PP juga melakukan razia dan berpatroli di lokasi-lokasi strategis, seperti di persimpangan jalan dan area publik, untuk menertibkan keberadaan pengemis. Upaya ini sejalan dengan peraturan pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 tentang penanggulangan Gelandangan dan Pengemis yang mengatur usaha dan partisipasi dalam penanggulangan masalah sosial tersebut.

Dinas sosial dibentuk untuk menanggulangi masyarakat sebagai contohnya pengemis dalam kesejahteraan ekonomi. Dinas sosial memiliki fungsi dan peran pekerja sosial sebagai berikut pertama, membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah; kedua, mengkaitkan orang dengan

sistem-sistem; ketiga, memberikan fasilitas interaksi dengan sistem-sistem; keempat, mempengaruhi kebijakan sosial; dan kelima, pemeratakan atau menyalurkan sumber. Selain itu, fungsi dinas sosial yaitu perumusan kebijakan teknik bidang sosial tenaga kerja dan transmigrasi, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang sosial tenaga kerja transmigrasi, dan pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial, tenaga kerja, dan transmigrasi.

Gambar 1. 2 Tim Penjangkauan Dinas Sosial Kota Palembang
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Pada gambar 1.2 petugas dari tim Penjangkauan Dinas Sosial Kota Palembang menargetkan 14 titik simpang lampu merah dan jalan protokol, termasuk Simpang BKB, Charitas, DPRD, Angkatan 45, dan Tanjung Api-Api, serta area ramai lainnya. Setelah menjaring pengemis, petugas melakukan BAP (Berita Acara Pemeriksaan), pendataan, dan memberikan peringatan serta edukasi soal risiko kriminalitas dan kecelakaan dan juga tim penjangkauan menggunakan pengeras suara keliling digunakan untuk mengimbau masyarakat agar tidak memberi uang kepada pengemis di jalan. Kemudian, Dinas Sosial Kota Palembang membentuk Tim Penjangkauan akan melakukan Penindakan terhadap pengemis

dengan cara Rujukan ke panti sosial di provinsi karena Kota Palembang tidak memiliki rumah singgah sendiri, lalu diserahkan ke keluarga jika memungkinkan Penangkapan militan sebagai upaya terakhir selanjutnya para pengemis ini akan dibawa. Jika tidak ada keluarga, peserta mengikuti program rehabilitasi, keterampilan, dan reintegrasi masyarakat.

Untuk mengetahui Tim Penjangkauan Dinas Sosial Kota Palembang dalam Menangani Pengemis di suatu pekerjaan di dalam suatu organisasi, jadi dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam organisasi termasuk di dalamnya seperti cara berfikir. Bersikap dan bertindak laku dipengaruhi oleh Etos kerja juga menggambarkan suatu sikap seseorang dalam bertindak dan melakukan sesuatu di suatu pekerjaan. Etos kerja mengajarkan pada seseorang atau pegawai untuk menerapkan nilai-nilai dalam proses bekerja sikap seperti kejujuran, dan kepercayaan, kecerdasan, loyalitas, dan beberapa sikap lainnya yang mencerminkan suatu etos kerja juga perlu ditanamkan dalam diri seorang pegawai, dan semua ini apa bila dapat dipahami dan diterapkan dengan baik dalam, maka akan mendorong kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnya (Ramadhan, 2024).

Laju urbanisasi sebagai faktor yang menyebabkan masyarakat dari Desa ke Kota untuk melanjutkan kehidupannya di perkotaan. Berdasarkan hasil pra wawancara yang dilakukan dengan Tim Penjangkauan bahwa motivasi pengemis untuk melakukan pekerjaan meminta-minta dikarenakan sekitar 50 persen pengemis di Kota Palembang adalah kaum pendatang. Hal ini, diakibatkan dari efek urbanisasi dari Desa ke Kota untuk mengubah nasib. Namun, dengan minimnya tingkat pendidikan dan mereka tidak memiliki keberdayaan, sehingga mereka melakukan pekerjaan meminta-minta uang kepada pengguna jalan untuk mendapatkan uang dan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan pemenuhan pangan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Kota Palembang dikarenakan maraknya pengemis di kota Palembang seperti anak jalanan, badut, dan manusia silver kerap kali bertebaran di Kota Palembang yang dapat mengganggu pengguna jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Peran Dinas Sosial Kota Palembang Dalam Penanganan Pengemis?
2. Bagaimana Hambatan Peran Dinas Sosial dalam penanganan pengemis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dinas sosial Kota Palembang dalam penanganan pengemis
2. Untuk mengetahui ekspektasi dan hambatan peran Dinas Sosial dalam penanganan pengemis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi seperti data, informasi, dan analisis guna penelitian yang serupa serta dalam perkembangan Ilmu yang dianalisis menggunakan perspektif sosiologi perkotaan mengenai peran dinas sosial Kota Palembang dalam penanganan pengemis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat agar dapat menjadi sebuah pembelajaran dan pemahaman untuk masyarakat secara umum mengenai peran dinas sosial Kota Palembang dalam penanganan pengemis.
2. Memberikan pemahaman agar masyarakat untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengatasi masalah sosial.
3. Bagi lembaga pendidikan agar dapat dijadikan acuan belajar ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. P., Rahmawati, H., Maulana, J., & Penulis, N. (2025). *Analisis Peran Dinas Sosial Terkait Gelandangan dan Pengemis di Kota Serang*. 2(2).
<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.477>
- Creswell, W. J. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (A. Fawaid, Pancasari.K.R, Rais.E.H, Priyati, & Amaryllis, Ed.; 4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Effendy, M. I. (2020). *PERAN SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENYELENGGARAAN KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BERAU*. 2020(1), 289–298.
- Faradiba Aulia, Z., & Syarif, A. (2024). Peran Dinas Sosial dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif pada Anak Korban Eksploitasi di Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, 6, 77–91.
- Feriustika, N., Dan, K., & Sahuri, C. (2014). *Strategi Pelaksanaan Pembinaan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru*.
- Grestyana, N. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Di Kota Palangka Raya. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 994–1000. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24981>
- Hariawan, R., Maskan, & Liano Hutasoit, W. (2021). *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Samarinda* (Vol. 2, Nomor 3).
- Jamaludin, N. A. (2017). *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya)* (2 ed.). CV Pustaka Setia.
- Levinson. (2008). *Ilmu Sosial*.
- Mahdiyah, N. (2023). STUDI LITERATUR KEBUDAYAAN KEMISKINAN PADA PENGEMIS DI PERKOTAAN. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 46–54.
<https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Miles, Huberman. M, & Saldana.J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage.
- Monica, S. D., Karia, W., & Wijaya, W. (2024). PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGGULANGI GELANDANGAN DAN PENGEMIS (GEPENG). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.4109>
- Nasution, C., & Thamrin, H. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja terhadap Gelandangan dan Pengemis di Kota Medan. *PUBLIKAUMA: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 105–119.
- Neyla, B., & Sihombing, P. J. (2020). *Peranan Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Tunawisma Dan Pengemis Di Sumatera Utara*.
- Rachman, D. T. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 662–672.
- Ramadhan, M. (t.t.). SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS Tinjauan Etos Kerja Pegawai Dinas Sosial Kota Palembang Dalam Menangani Anak Jalanan. *Tahun 2024*, 2(2), 192–202.

- Rodhiah Azizah, D. (2024). *Optimalisasi Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Samarinda Optimizing the Role of the Social Services Department in Empowering Street Children in Samarinda City*.
- Rusydi, A. B. (2023). Manusia Silver dan Kebijakan Larangan “Pengemis Jalanan”: Anomali Implementasi Peraturan Daerah DIY No.1 Tahun 2014 di Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 12.
- Sandy, T. (2022). *STUDI PENANGANAN REHABILITASI SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PANTI SOSIAL BINA REMAJA SAMARINDA*. 2022(1), 191–204.
- Sijaya, Z. S., Kaharuddin, H. A., Wijangga, P., Achmadinar, P. M., & Rahmayano, S. N. (2024). Badut Jalanan: Transformasi Hiburan Menuju Belas Kasihan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 294–303. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.4027>
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Soetomo. (2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2009b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suradi. (2007). Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Sosial Kajian tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12, 1–11.
- Susi, Anwar Hidayat, & Muhamad Abas. (2024). Implementasi Peran Fungsi dan Kewenangan Satpol PP dalam Penertiban Gelandangan Pengemis Mengenai Tertib Sosial di Kabupaten Karawang. *Unes Journal of Swara Justisia*, 8(2), 317–327. <https://doi.org/10.31933/av1d1q74>
- Three Handayani, A. P., Munawar Fauzi, L., & Rohayatin, T. (2025). *PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENAGGULANGI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI KOTA BANDUNG*. <https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.2609>
- Yeremia, A., Rifai, M., & Kurniansyah, D. (2022). Peranan Dinas Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).